

PENERAPAN ORNAMEN TRADISIONAL BALI PADA PRODUK GITAR SEBAGAI PENUNJANG NILAI ESTETIK



OLEH:

N Suradman

Nim : 200807002

**Program Studi Kriya Seni
Minat Utama Kriya Kayu**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2013**

E-mail Pencipta : sureartman@yahoo.co.id

ABSTRAK

PENERAPAN ORNAMEN TRADISIONAL BALI PADA PRODUK GITAR SEBAGAI PENUNJANG NILAI ESTETIK

Musik selalu mejadi bagian dalam kehidupan manusia. Curahan hati para musisi digambarkan melalui seni musik dengan berbagai alat musik. Begitu banyak jenis-jenis alat musik namun kebanyakan musisi tidak dapat lepas dari alat musik gitar, dan gitar merupakan instrumen musik yang paling banyak digemari serta dimainkan oleh sebagian besar masyarakat pencinta musik. Hampir semua usia mengenal gitar, namun di bali masih sangat jarang ditemui kriyawan yang membuat alat musik gitar. Oleh karena itu, mengembangkan produk gitar sangatlah memiliki prospek yang baik untuk kedepannya khususnya di bali. Dengan menerapkan ornamen tradisional bali untuk mendapatkan kesan keunikan pada penampilan karya gitar, dimana hiasan yang dipadukan dengan bunyi yang dihasilkan oleh gitar menjadi hal yang menarik. Dalam pembuatan produk gitar tentunya harus menggunakan bahan dari kayu-kayu yang memiliki serat padat dan tidak mudah berubah bentuk. Adapun bahan-bahan yang dapat dipakai dan mudah ditemukan khususnya di bali adalah kayu mahoni, sonokeling, waru, nangka dan jati. Untuk pembuatan hiasan ornamen menggunakan bahan dari tulang, tanduk, kayu areng, dan logam karena pemanfaatan bahan tersebut masih sangat jarang di gunakan untuk menghias gitar. Proses pengerjaan gitar tentunya menggunakan teknik kekriyaan yang tinggi untuk mendapatkan nada/nilai pakai yang baik. Dalam tugas akhir ini pencipta mewujudkan sepuluh gitar yang berisi hiasan ornamen bali dengan berbagai pertimbangan agar hiasan tidak mengganggu pengguna gitar dan mendapatkan niali estetik yang tinggi.

Kata Kunci: Ornamen Tradisional Bali Pada Produk Gitar.

ABSTRACT

APPLICATION OF BALI TRADITIONAL ORNAMENTS ON GUITAR PRODUCTS FOR SUPPORTING AESTHETIC VALUE

Music has been a part of human life. Every feelings of musician would be drawn through music in different kinds of music instruments. There are a lot of them yet not little of them are using guitar, and guitar has been most favorite one music instrument to most music lovers. Almost all ages know guitars, yet in bali only a few crafters would make it. For that developing a guitar product has a good prospect for the future especially in Bali. By applying Balinese traditional ornaments to get its unique sense where its decorations combined with the sound produced by the guitar becomes one interesting craftwork. In this production for sure uses wood as it has a good fiber and won't shift its own shape. There are also other kinds of materials that can be used and found easily in Bali such as mahogany, *sonokeling*,

waru, jackfruit tree and *jati* wood. For its ornament creation there will be bones, *tanduk*, *areng* wood and metals to be used as it is very rare applied for it. The process of the production will use a high craft technique so it has a good note produced in a good product. In this thesis, the creator produces ten guitars with Balinese ornaments with care so the ornaments decorations won't disturb the guitar user and will have a high aesthetic value.

Key words: Traditional Balinese Ornaments On Guitar Products.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kumpulan lantunan nada yang menyatu menjadi suatu komposisi yang harmonis dihasilkan oleh alat-alat musik tentunya selalu menjadi bentuk ekspresi dari perasaan terdalam para musisi. Dari jaman dulu sampai sekarang musik sangat digemari oleh masyarakat maupun oleh para bangsawan termasuk para raja (<http://w0ngt3g4l.wordpress.com>). Aliran musikpun beraneka ragam mulai dari gamelan, keroncong, Pop, Dangdut, Hip Pop apapun alirannya ternyata musik sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Musik pada dasarnya untuk menghibur serta mengekspresikan diri dari rasa sedih ataupun saat bahagia.

Begitu banyak orang yang bergelut ke dalam dunia musik, namun mayoritas masyarakat yang suka bermain instrumen biasanya berakhr dengan gitar. Gitar merupakan instrumen musik yang paling banyak digemari dan dimainkan oleh sebagian besar masyarakat dunia, hampir semua usia mengenal gitar. Dengan keharmonisan oleh sebuah alat musik gitar mampu mengiringi ketika bernyanyi tanpa takut kehilangan irama dari lagu tersebut. Maka dari itu gitar selalu ada dalam berbagai *genre* musik, dan merupakan unsur terpenting dalam sebuah *band*.

Gitar adalah sebuah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik, umumnya menggunakan jari maupun *plektrum*. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Seiring perkembangan jaman, gitar juga dibuat dari material *polikarbonat*. Secara umum gitar terbagi atas dua jenis yaitu akustik dan elektrik. Gitar akustik dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ribuan tahun. Ada tiga jenis material utama gitar akustik modern yaitu gitar akustik senar-nilon, gitar akustik senar-baja, dan gitar *archtop*. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik *fingerpicking* komprehensif. Sementara itu gitar elektrik, diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar. Pada permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) dirasa lebih sesuai (<http://id.wikipedia.org/wiki/Gitar>).

Bentuk dari alat musik petik ini telah berkembang seiring perkembangan jaman dan perkembangan *genre* musik yang semakin berkembang pesat sehingga berbagai bentuk yang lembut hingga menakutkan pun tercipta. Kecintaan gitaris kepada gitarnya karena bentuk yang sesuai dengan jenis musik yang disukainya sehingga menambah motivasi untuk memainkannya, lebih jauh lagi membawa daya tarik para penonton. Tentunya para gitaris yang mengusung *genre* musik cadas seperti *metal*, *rock*, dan berbagai *genre* musik keras lainnya akan memilih gitar yang bentuk runcing atau memiliki karakter yang menakutkan, dan sebaliknya para gitaris atau pencinta *genre* musik *blues*, *country*, *jazz*, *klasik rock* dan sejenisnya akan tidak menyukai bentuk gitar yang menakutkan, namun menyukai bentuk-bentuk gitar yang masih menyerupai gitar klasik.

Pengaruh suatu *genre* musik maupun bentuk gitar yang dipakai para gitaris idola dan budaya yang dekat pada setiap pencinta gitar menimbulkan rasa panatik terhadap suatu bentuk gitar itu sendiri, maka munculah ide untuk pengembangan bentuk dan variasi pada gitar dengan menambahkan motif /ornamen tradisional Bali, serta memperkenalkan kembali motif /ornamen Bali terhadap dunia luas khususnya dunia musik. Adapun motif yang dipakai dalam menghias produk gitar kali ini memilih motif /ornamen patra *pungel*, karena patra *pungel* sangat memungkinkan untuk di kembangkan dalam penerapannya. Patra *pungel* mengambil bentuk dasar *liking* paku (sejenis *flora*, lengkung-lengkung daun muda pohon paku). Bagian-bagiannya ada yang disebut batun *poh*, *kuping guling*, *util*, *ampas nangka*, *janggar siap* sebagai identitas patra *pungel* itu sendiri. Pola patra *pungel* merupakan pengulangan lengkung timbal balik atau searah yang sering dipakai pada hiasan di sudut-sudut bangunan rumah tradisional Bali (gegodeg) dan juga melengkapi segala bentuk patra-patra dari jenis fauna (kekarangan).

Dalam hal ini pencipta ingin mewujudkan gitar atau pun penerapan hiasannya tentu menggunakan teknik kekriyaan yaitu keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku seperti: kayu, logam, kain, batu, kulit, tulang, tanah dan lain-lain sehingga mewujudkan suatu benda yang bernilai pakai dan juga memiliki nilai estetis di lihat dari penerapan ornamen / hiasan yang bisa membedakan dari gitar-gitar yang sudah ada sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara menerapkan ornamen tradisional Bali pada produk gitar?
- b. Bahan apa saja yang dapat digunakan dalam pembuatan gitar dengan hiasan ornamen Bali, sehingga mampu menampilkan bentuk yang kreatif dan inovatif?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

a. Tujuan

- Untuk mengetahui Bagaimana cara menerapkan ornamen tradisional Bali pada produk gitar
- Untuk mengetahui bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan gitar dengan hiasan ornamen Bali, sehingga mampu menampilkan bentuk yang kreatif dan inovatif .

b. Manfaat

- Manfaat Akademis

Secara akademis penciptaan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi para mahasiswa dalam menggali dan mengembangkan ide-ide penciptaan sehingga mampu menghasilkan karya-karya yang semakin kreatif dan inovatif. Selain itu penciptaan gitar ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat tentang keberadaan ornamen Bali, baik dari segi makna, motif, maupun perkembangannya.

- Manfaat Praktis

Penciptaan ini merupakan peluang bagi pencipta untuk mengaplikasikan ilmu dan sekaligus sebagai tolak ukur keilmuan yang pencipta peroleh selama mengikuti perkuliahan. Selain itu karya-karya yang pencipta hasilkan mampu memberikan nuansa baru dalam perkembangan pralatan musik khususnya gitar.

D. Ide Penciptaan

Karya kriya fungsional, yang akan dibuat memiliki nilai pakai dan sifat praktis, ekonomis, efisien, ergonomis dengan orientasi produksi. Yang menjadi inspirasi dalam pencipta karya ini berasal dari pengamatan secara langsung pada para gitaris dan media elektronik maupun media cetak, dapat dikatakan gitar telah menjadi alat untuk menuangkan perasaan dan menjadi suatu jembatan dalam pergaulan. Maka dari itu terlihat sebuah jalan untuk membuat gitar serta memberi sentuhan ornamen tradisional Bali, dengan mengambil bentuk gitar yang diminati para gitaris, sehingga memiliki prospek pasar yang sangat baik saat ini. Motif yang dimiliki ornamen Bali telah memberikan sumber gagasan dalam perwujudan karya kriya seni. Bentuk gitar yang dihasilkan cenderung bersifat dinamis, ergonomis, ekonomis, estetis sejalan dengan kebutuhan para gitaris.

E. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi dan agar tidak terjadi salah penafsiran tentang tema, sangat penting untuk melakukan penegasan sekaligus untuk membatasi permasalahan. Dalam mewujudkan karya kriya yang berupa gitar dapat dibatasi dengan mengambil objek dari bentuk-bentuk gitar akustik maupun elektrik, dengan pemberian sentuhan ornamen tradisional Bali yaitu patra punggol dengan berbagi bentuk yang sesuai untuk setiap *genre* musik yang ada saat ini.

2. METODOLOGI

A. Eksplorasi

Penjajagan merupakan aktivitas pengamatan dan perenungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan apa yang ingin diciptakan. Adapun pengamatan secara langsung dimaksud adalah dengan memperhatikan hobi dan kebutuhan dari beberapa orang pada masa sekarang ini baik dari segi gaya atau fashion. Sedangkan pengamatan secara tidak langsung adalah proses pengamatan ini melalui media massa seperti televisi, internet, radio, koran dan media-media lain yang ada kaitan dengan proses penciptaan.

Pada proses ini juga dilakukan pengamatan pada karya-karya yang pernah menerapkan hal yang sama. Dalam gambar diatas dapat diketahui bahwa ada aturan khusus pada pembuatan gitar akustik untuk mendapatkan suara yang maksimal. Pengamatan ini dilakukan agar pada proses penciptaan ada bahan pembanding yang digunakan ketika melakukan penciptaan karya produk gitar, sehingga karya dihasilkan oleh pencipta kaya dalam rasa ketika dihadirkan pada penikmat karya khususnya karya gitar.

B. Percobaan (Eksperimen)

Pada tahap ini semua gagasan yang didapatkan melalui pengamatan dan perenungan pada tahapan penjajagan diseleksi secara cermat. Gagasan-gagasan yang benar-benar relevan dengan judul yang dipilih sebagai ide awal untuk sebuah produk gitar yang hendak dikerjakan. Ide awal itu dibuatkan sketsa-sketsa awal bentuk global pada kertas dengan media pensil untuk menghadirkan bentuk-bentuk yang imajinatif serta pencarian komposisi, proporsi serta lainnya dengan baik.

C. Alat dan Bahan

Dalam pembuatan karya ini pencipta menggunakan beberapa bahan dan alat yaitu :

Persiapan Alat



Gergaji Tangan

Gergaji tangan adalah prabotan berupa besi tipis bergigi tajam yang digunakan untuk memotong atau membelah kayu atau benda lainnya.



Gergaji Mesin Duduk

Mesin jenis ini fungsi utamanya adalah membelah kayu, terdiri dari satu bilah gergaji lingkaran pada satu poros mesin penggerak. Prinsip kerja mesin ini adalah untuk membelah kayu hingga pada ukuran yang diinginkan.



Gergaji *Jigsaw*

Gergaji *Jigsaw* dapat digunakan untuk memotong atau menggergaji kayu dengan bentuk apa saja mulai dari bentuk melengkung hingga yang lurus. Prinsip kerjanya gergaji jigsaw bergerak naik turun saat memotong.



Serut Tangan Manual

Serut manual atau pasah kayu menggunakan tangan untuk menghaluskan permukaan kayu dengan ukuran kecil yang disebut kodokan.



Mesin Serut Tangan

Berfungsi untuk menghaluskan sisi kayu setelah proses penggergajian. Mesin serut standar bekerja dengan menghaluskan permukaan satu demi satu sisi kayu.



Mesin Bor

Terdiri dari satu poros motor pada prinsipnya untuk membuat lubang pen, lubang untuk sekrup dan alat tambahan lain yang berbentuk bulat. Pengeboran dilakukan setelah seluruh permukaan kayu diserut dan dipotong pada ukuran jadi yang diinginkan.



Mesin Profile

Poros pisau terpasang vertikal berfungsi untuk membuat bentuk profile pada sisi samping kayu. Jenis pisau bisa diganti sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses bisa dilakukan setelah proses penggergajian karena hasil kerja mesin ini hampir sama dengan mesin serut menghasilkan permukaan halus.



Gerinda

Gerinda adalah alat yang berfungsi untuk menghaluskan kayu atau benda lain. Untuk batu gerinda dengan permukaan kasar digunakan pada waktu awal, dan untuk batu gerinda dengan permukaan halus digunakan untuk menghaluskan.



Pahat

Pahat adalah alat berupa bilah besi yang tajam pada ujungnya, untuk melubangi atau mengukir kayu. Dalam penggunaannya, pahat ditekan pada bahan dengan dorongan, dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan pukulan dari palu.



Palu

Palu adalah alat untuk memberikan tumbukan kepada benda.



Alat penjepit

Alat penjepit kayu berfungsi untuk mencegah objek yang di gunakan untuk berpindah tempat, sehingga memudahkan pada saat pengeleman.

Dalam persiapan alat disini ada dua jenis yaitu penjepit tradisional mempunyai sistem kayu diikat karet sehingga dapat berfungsi untuk menjepit, dan penjepit *pres* besi atau sering disebut catokan yaitu alat penjepit dengan sistem kerja baut untuk penggunaannya.



Penggaris

Penggaris adalah sebuah alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus atau lengkung. Terdapat berbagai macam penggaris, mulai yang lurus sampai yang berbentuk segitiga dan lingkaran maupun setengah lingkaran.



Amplas

Amplas adalah sejenis kertas yang digunakan untuk membuat permukaan benda-benda menjadi lebih halus dengan cara menggosokkan salah satu permukaan amplas yang telah ditambahkan bahan yang kasar pada permukaan benda tersebut.

Persiapan Bahan:

Kayu mahoni

Sifatnya yang tidak mudah berubah tentunya sangat baik untuk bahan baku gitar. *Kayu mahoni* ini berserat halus, Selain itu, kayu mahoni juga mudah diproses seperti dipotong, diserut, dibentuk dan diampelas. soal tingkat kekuatan dan keawetan, secara umum, *kualitas* kayu mahoni ini tergolong sedang atau berada hamper mendekati kualitas kayu jati. Dalam pembuatan gitar kayu mahoni sangat baik untuk bahan *neck* dan *body*.



Kayu Waru

Kayu waru tergolong agak ringan, cukup padat, berstruktur cukup halus, dan tak begitu keras, warna kelabu kebiruan, semu ungu atau coklat keunguan, atau kehijau-hijauan. Kayu waru tetap awet bertahan dalam tanah, kayu ini biasanya digunakan sebagai bahan bangunan atau perahu, roda pedati, gagang perkakas, ukiran, serta kayu bakar. Dalam pembuatan gitar kayu waru akan digunakan untuk bahan *neck*.



Kayu Sonokeling

Ciri kayu sonokeling yaitu dengan warna merah tua / ungu dengan garis-garis hitam gelap. jenis kayu ini sangat keras dan jika di gosok bisa sangat halus. Dapat digunakan sebagai *Fretboard* gitar dan sudah hampir semua industri gitar memakainnya, karena mirip sekali dengan Ebony hanya ebony lebih hitam.



Kayu Nangka

Kayunya berwarna kuning, berkualitas baik dan mudah dikerjakan. Kayu ini cukup kuat, awet dan tahan terhadap serangan rayap atau jamur, serta memiliki pola yang menarik, gampang mengkilap apabila diserut halus dan digosok dengan minyak. Karena itu kayu nangka kerap dijadikan perkakas rumah tangga, mebel, konstruksi bangunan, konstruksi kapal. Dalam pembuatan gitar kayu nangka dipakai untuk bagian bodi depan gitar akustik.



Kayu Jati

Kayu jati berwarna coklat muda, coklat kelabu hingga coklat merah tua. Meskipun keras dan kuat, kayu jati mudah dipotong dan dikerjakan, sehingga disukai untuk membuat furniture dan ukir-ukiran. Dengan kehalusan tekstur dan keindahan warna kayunya, jati digolongkan sebagai kayu mewah. Oleh karena itu, jati banyak diolah menjadi mebel taman, mebel interior, kerajinan, panel, dan anak tangga yang berkelas. Kayu jati terkenal sangat kuat dan awet, serta tidak mudah berubah bentuk, atas alasan itulah kayu jati digunakan sebagai bahan bodi gitar akustik.





Kayu Kopi

Kayu kopi berwarna coklat muda, putih / krem. Tergolong kayu keras dan kuat tetapi mudah dipotong dan diolah, Dengan kehalusan tekstur Kayu kopi sangat awet, serta tidak mudah berubah bentuk, apat digunakan sebagai *Fretboard* gitar.



Lem

Lem kayu pres yaitu bahan lengket yang dapat merekatkan kayu dengan kualitas daya lekat yang baik. Sehingga sangat baik digunakan dalam pembuatan/pengeleman pada kayu gitar.

3. PROSES PERWUJUDAN

Pembentukan (*Forming*)

Pembentukan (*Forming*), tahap ini adalah suatu proses perwujudan (eksekusi) dari berbagai percobaan yang telah dilakukan. Kebutuhan membuat komposisi dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang telah ditemukan. Tahap ini juga merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan hasil dari berbagai percobaan yang berdasar pada pertimbangan garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur, harmoni, kerumitan, dan lain sebagainya.

Proses perwujudan karya gitar melalui beberapa tahapan, pertama pembuatan sket dua dimensi karya yang akan diwujudkan, kemudian dipindahkan ke dalam gambar kerja/ desain. Selanjutnya dimulai dengan pembuatan bentuk global sesuai dengan desain. Dilanjutkan membuat detail, kemudian proses penghalusan hingga mencapai bentuk sesuai dengan desain. Tahapan terakhir adalah finishing untuk memaksimalkan hasil karya yang telah di buat.

Contoh sketsa:

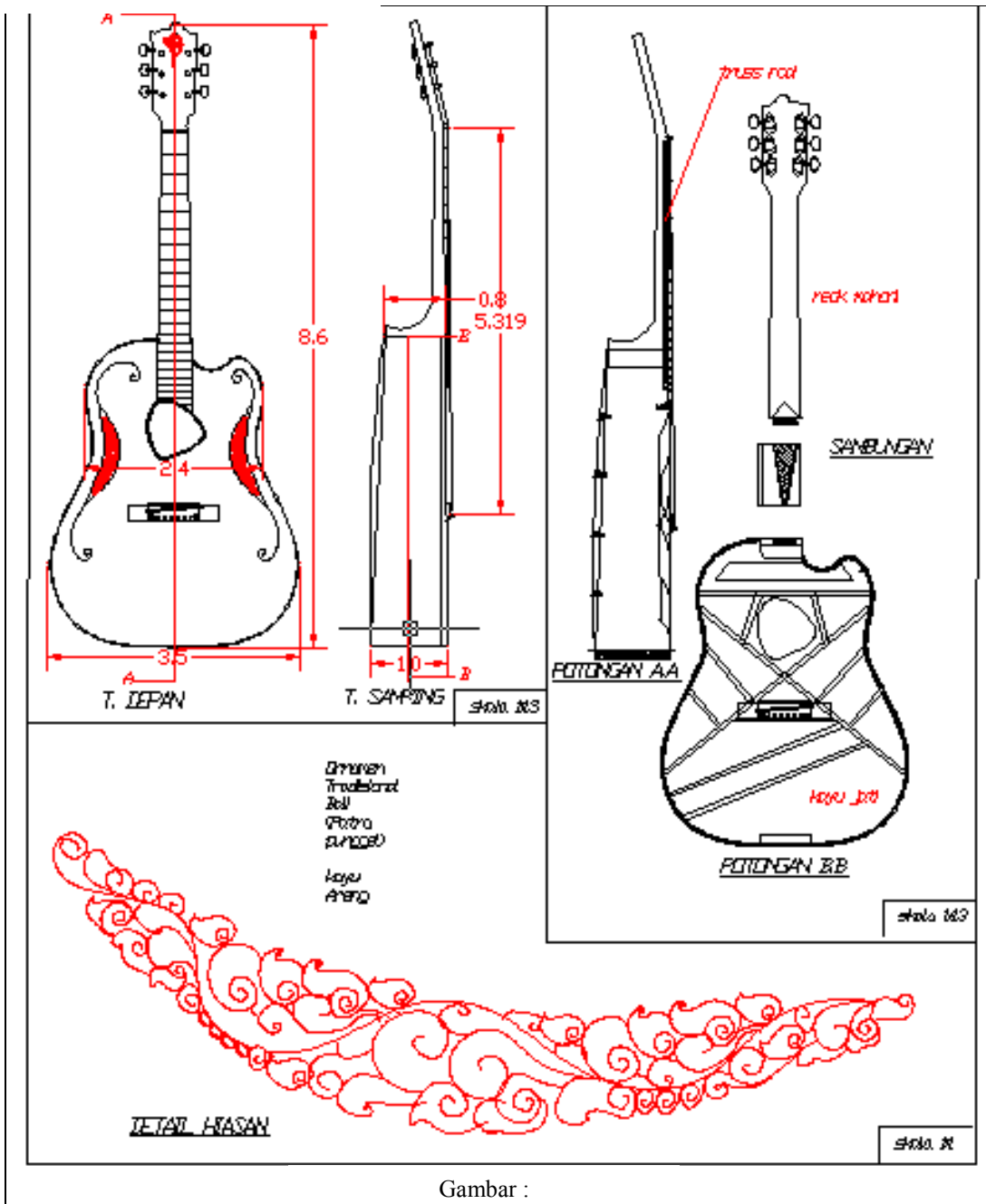


Gambar :
Sket gitar
Desain : Suradman



Gambar :
Sket ornamen
Desain : Suradman

Contoh Desain Jadi:



Gambar :

Desain Gitar Akustik Droughnut

Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan gitar adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama diawali dengan pemotongan kayu sedemikian rupa sesuai desain.
2. Tahap penyerutan untuk mendapatkan hasil yang halus agar mendapatkan ketebalan yang sesuai dengan desain.
3. Tahap pengeleman / perakitan kayu sedemikian rupa sedemikian rupa sehingga terbentuknya gitar.
4. Persiapan aksesoris, dan penerapan ornamen tradisional bali.
5. Proses finishing menggunakan klir gloss.
6. Tahap pemasangan aksesoris / komponen dari gitar tersebut.

4.WUJUD KARYA



Karya 1

Gitar *ukulele* adalah alat musik gitar berukuran kecil, dan merupakan alat musik asli Hawaii. Gitar *ukulele* merupakan salah satu alat musik yang digunakan dalam memainkan music keroncong, dengan suara khas crong, crong, crong, sehingga musik asli Indonesia tersebut disebut keroncong. Kelebihan dari produk gitar yang penulis ciptakan ini dilihat dari segi menambahkan nilai seni lokal bali seperti ornamen bali sebagai penghiasnya, begitu juga kayu yang digunakan adalah kayu lokal. Pengambilan bentuk gitar yang menyerupai biola dengan penempatan dan bentuk lobang gitar, begitu juga hiasannya, menjadi satu kesatuan untuk memperindah bentuk gitar yang ukurannya kurang lebih 20 inci ini. Finishing pencipta memperlihatkan keaslian tekstur kayu agar memiliki keserasian dengan bentuk gitar yang lembut. Keinginan pencipta adalah untuk memperlihatkan bentuk yang menarik, bukan hanya mendengarkan keindahan suaranya saja, namun indanya suara yang dimainkan dengan bentuk yang estetik merupakan menjadi satu kesatuan.

Judul : Gitar Akustik *Ukulele*

Ukuran : 60x30x8cm

Bahan

Bodi :Kayu Jati

Leher:Sonokling

Hiasan:Kayu *Areng*

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 300.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 200.000,00
3	Bahan baku	Rp. 100.000,00
	Total	Rp. 600.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 600.000,00 = Rp. 120.000,00

Harga jual : Rp. 600.000,00 + RP. 120.000,00 = RP. 720.000,00

Karya 2



Pengambilan bentuk karya ini menyerupai mandolin, Mandolin dikenal dengan sebuah alat musik petik tradisional dimainkan seperti biola. Sering dipakai untuk mengiringi tarian dan lagu-lagu tradisional. Disini pencipta menemukan gagasan untuk membuat gitar yang berbentuk mandolin sehingga menimbulkan karakter suara yang berbeda dari gitar pada umumnya, namun teknik memainkan gitar ini sama seperti gitar pada umumnya karena memiliki enam dawai, hanya saja berukuran dan berbentuk mandolin. Penerapan ornamen tentu saja memperhatikan bentuk mandolin yang sudah di sederhanakan sehingga adanya pengembangan pada bentuk gitar ini. Penambahan ornament tradisi Bali membuat bentuk gitar ini menjadi suatu kebaruan pada bentuk dasarnya. Mengetahui bahan tulang sapi sangat mudah didapatkan maka tulang dipakai dalam pembuatan hiasan ornament Bali untuk memperlihatkan bentuk yang menarik.

Judul : Gitar Akustik Nyomandolin

Ukuran : 80x35x8cm

Bahan

Bodi : Sonokling, Mahoni

Leher : Mahoni

Hiasan: Tulang Sapi

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 300.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 100.000,00
3	Bahan baku	Rp. 300.000,00
	Total	Rp. 700.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 700.000,00 = Rp. 140.000,00

Harga jual : Rp. 700.000,00 + Rp. 140.000,00 = Rp. 840.000,00

Karya 3



Mengagumi karya tradisi gitar akustik sambil menambahkan interpretasi ornamen Bali pada produk gitar ini. Dengan memakai bahan bodi depan menggunakan kayu lokal yaitu sono keling dan penambahan ornamen pada bagian ini membuat ketebalan kayu yang bertambah, sehingga suara yang dihasilkanpun memiliki karakter berbeda dari gitar akustik pada umumnya. Mengambil bentuk dari gitar *grand concert*, gitar *grand concert* adalah keturunan dari gitar akustik orkestra tua. Adapun perubahan yang dilakukan adalah bagian dari tubuh dibuat lebih luas, leher 44.5mm dan *scale length* memakai skala 25,5", ukuran ini membuat ideal untuk memetik memakai jari. Disamping mendapatkan nada hangat yang dihasilkan dari kayu sono keeling atas terdapat hiasan kecil (ornamen tradisi Bali) yang mempercantik tampilan dari gitar ini.

Judul: Gitar Akustik *Grand Concert*

Ukuran : 90x45x11cm

Bahan

Bodi : Sonokeling, Mahoni

Leher : Mahoni,

Hiasan: Kayu *Areng*

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 300.000,00
	Total	Rp. 1.000.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 1.000.000,00 = Rp. 200.000,00

Harga jual : Rp. 1.000.000,00 + Rp. 200.000,00 = Rp. 1.200.000,00

Karya 4



Dalam karya yang ke 4 ini merupakan karya gitar akustik yang umum dipergunakan oleh kalangan pemusik. Gitar akustik ini memakai bahan kayu jati, dengan metode rangkaian dalam (kontruksi bagian dalam) yg disebut *x brecing* yang mampu menghasilkan suara yang harmonis. Besar gitar ini menyerupai gitar akustik pada umumnya namun untuk menampilkan hal yang berbeda, gitar ini mengalami perubahan di bagian tertentu seperti lubang resonansinya yang biasanya berbentuk lingkaran, pada karya ini lubangnya dibentuk menyerupai lingkaran yang menjurus ke segitiga. Pada bagian depan dan kepala diberi hiasan ornamen Bali (patra punggel) sebagai aksen dan ciri khas yang ingin ditampilkan. Hiasan ornamen Bali tersebut berbahan kayu areng yang berwarna hitam pekat. Dalam proses finishing, secara keseluruhan pencipta masih memanfaatkan serat asli dari kayu sebagai tahap akhir agar terkesan lebih klasik dan elegan.

Judul : Gitar Akustik *Droughnut*

Ukuran : 90x45x11cm

Bahan

Bodi : Kayu jati, Mahoni

Leher : Mahoni,

Hiasan: Kayu Areng

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 300.000,00
	Total	Rp. 1.000.000,00

Keuntungan : $20\% \times \text{Rp. 1.000.000,00} = \text{Rp. 200.000,00}$

Harga jual : $\text{Rp. 1.000.000,00} + \text{RP. 200.000,00} = \text{RP. 1.200.000,00}$

Karya 5



Karya ke 5 merupakan gitar yang bentuknya di ambil dari gitar tanbur atau sering disebut gitar leher panjang. Nama dari gitar ini bermacam-macam menurut daerah masing-masing, ada yang menyebut tanbura, tanbur, tambur, tambura dan banyak lagi. Pencipta mengambil bentuk gitar tanbur ini karena bentuknya yang unik dan khas. Pada karya ini pencipta tidak banyak melakukan perubahan dari segi bentuk, hanya saja dalam penampilan lubang resonansinya dibentuk tidak berupa lingkaran, namun disesuaikan agar lebih terlihat indah. Pada bagian tertentu diberikan ukiran ornament Bali yang terbuat dari tanduk sapi. Ukirannya merupakan ukiran khas Bali yaitu ukiran patra punggel. Bahan yang digunakandalam karya ini yaitu kayu nangka pada bagian badan depan, kayu mahoni pada bagian belakang dan kayu sono kling pada bagian leher. Finishingnya tetap memanfaatkan serat asli dari kayu yang digunakan.

Judul : Gitar Akustik *Tanbur*

Ukuran : 90x40x11cm

Bahan

Bodi : Depan Nangka, Blakang Mahoni

Leher : Sonokeling,

Hiasan: Tanduk Sapi

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 300.000,00
	Total	Rp. 1.000.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 1.000.000,00 = Rp. 200.000,00

Harga jual : Rp. 1.000.000,00 + RP. 200.000,00 = RP. 1.200.000,00

Karya 6



Judul : Gitar elektrik *Warrior*

Ukuran : 100x45x5cm

Bahan :

Bodi : mahoni.

Leher : mahoni.

Hiasan: tembaga pletid perak.

Karya ke 6 mengambil bentuk gitar *warrior* yang pada umumnya memiliki ciri khas bodi menyerupai bintang atau huruf X. Bahan yang digunakan dalam karya ini yaitu kayu mahoni dengan hiasan yang berbahan tembaga berbentuk ornament Bali (patra punggel). Gitar *Warrior* merupakan gitar elektrik untuk para gitaris metal, rock, dan beberapa aliran musik keras lainnya maka, pada gitar ini memakai alat- alat elektronik yang mampu memanipulasi suara yang dihasilkan oleh karakter kayu mahoni yang berbentuk X ini. Teknik yang enak digunakan pada gitar ini adalah *sweep picking*, *legato phrasing*, *alternate picking*, *string skipping*, dan *two-hand tapping*, tidak lupa pula ciri khas gitar metal *palm muting* yaitu pada ujung senar di bagian bridge nyaman untuk *power chord* di lagu-lagu rock/metal dan akan menghasilkan suara "mute". Hasil akhir sama seperti karya-karya lain yang mengedepankan serat dari kayu yang digunakan. Disamping mendapatkan nada hangat dan cadas dari bentuk gitar ini, terdapat hiasan yang mempercantik tampilan dari gitar ini.

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 1.300.000,00
	Total	Rp. 2.000.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 2.000.000,00 = Rp. 400.000,00

Harga jual : Rp. 2.000.000,00 + Rp. 400.000,00 = Rp. 2.400.000,00

Karya 7



Gitar *flying V* merupakan gitar elektrik yang memiliki ciri khas yaitu bodi berbentuk huruf V, teknik yang nyaman untuk gitar ini hampir sama dengan karya 6, namun bentuk gitar ini sangat dikagumi dikalangan musik metal karena pada saat teknik memainkan gitar dengan bentuk seperti ini posisi kaki harus dibuka dan banyaknya para gitaris metal terkenal sudah memakai gitar seperti ini, membuat pencinta gitar V lebih banyak dikalangan musik metal. Pencipta mengambil bentuk gitar ini karena bentuknya yang unik dan simpel sehingga terkesan elegan. Bahan yang digunakan dalam karya ini yaitu kayu tegilkiuh pada bodynya dan kayu mahoni pada leher gitar. Pada karya ke 7 ini pencipta menghias bagian body dengan memberi ornamen patra punggung di sudut-sudut body gitar yang terbuat dari tanduk sapi. Umumnya gitar seperti ini memiliki warna yang identik dengan hal yang sangar misalnya warna hitam atau merah. Namun pada karya ini pencipta menampilkan karya gitar *Flying V* dengan corak yang unik, memanfaatkan serat kayu sebagai warna alami sehingga terkesan klasik.

Judul : Gitar Elektrik *Flying V*

Ukuran : 100x45x5cm

Bahan :

Bodi: *Tegilkiuh*.

Leher : Mahoni.

Hiasan: Tanduk Sapi.

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 1.000.000,00
	Total	Rp. 1.700.000,00

Keuntungan : $20\% \times \text{Rp. 1.700.000,00} = \text{Rp. 340.000,00}$

Harga jual : $\text{Rp. 1.700.000,00} + \text{Rp. 340.000,00} = \text{Rp. 2.040.000,00}$

Karya 8



Gitar *Telecaster* merupakan gitar elektrik yang paling umum digunakan oleh musisi *bluse* karena bentuknya yang sederhana dan klasik. Kesederhanaannya itulah yang membuat pencipta tertarik untuk menjadikan bentuk gitar ini sebagai salah satu referensi dalam berkarya. Dalam karya ini pencipta tidak meninggalkan bentuk asli dari gitar *telecaster* dari fender dan masih menggunakan keunikan *pic up* telecaster yang menghasilkan suara garing (*ngeblues*), tidak heran kalau para gitaris blues masih memakai *telecaster* untuk senjata mereka di atas panggung. Disini pencipta menambahkan hiasan-hiasan pada bagian tertentu yang di buat dari tembaga dilapisi emas. Bahan yang digunakan pada bodi gitar yaitu kayu tegilkiuh yaitu kayu lokal bali (sejenis cempaka) sehingga memiliki karakter local pada *telecaster* ini. Warna gitar *Telecaster* umumnya bervariasi seperti merah, putih, hitam dan sebagainya, namun disini pencipta tetap mengedepankan corak asli dari serat kayu yang digunakan.

Judul : Gitar Elektrik *Telecaster*

Ukuran : 100x45x5cm

Bahan :

Bodi: *Tegilkiuh*.

Leher : Kayu Merah Papua.

Hiasan: Tembaga Pletid Emas.

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 1.500.000,00
	Total	Rp. 2.200.000,00

Keuntungan : $20\% \times \text{Rp. } 2.200.000,00 = \text{Rp. } 440.000,00$

Harga jual : $\text{Rp. } 2.200.000,00 + \text{Rp. } 440.000,00 = \text{Rp. } 2.640.000,00$

Karya 9



Karya ke 9 yaitu mengambil bentuk dari gitar *Stratocaster*. Bentuk gitar *Stratocaster* hampir sama dengan gitar *Telecaster* namun alat elektronik dari *Stratocaster* jauh berbeda sehingga menimbulkan karakter suara yang berbeda dari *telecaster*. Umumnya musisi *rock grung* memakai gitar seperti ini, karena bentuk seperti ini sangat enak dimainkan sambil jingkrak-jingkrak. Mengagumi bentuk gitar *Stratocaster* yang menciptakan suatu komunitas khusus di seluruh dunia di mana anggota-anggotanya berkomunikasi melalui berbagai festival dan kompetisi karena bentuk gitar seperti ini memiliki sejarah yang panjang dikalangan perkembangan gitar elektrik. Hal ini membuat pencipta untuk mengambil bentuk gitar *Stratocaster* untuk dihias dengan ornamen tradisional Bali. Bahan yang digunakan yaitu memakai kayu mahoni pada body dan kayu waru pada leher gitar. Hiasan yang diberikan pada body gitar terbuat dari kayu areng yang diolah menjadi ukiran ornamen Bali (patra punggel). Komponen elektriknya memakai komponen standar yang dipakai kebanyakan gitar *Stratocaster* tanpa penambahan atau pengurangan. Serat kayu yang unik sengaja di biarkan sebagai hasil akhir agar terkesan lebih estetik.

Judul : Gitar Elektrik *Stratocaster*

Ukuran : 100x45x5cm

Bahan

Bodi: Mahoni.

Leher : Mahoni.

Hiasan: Kayu Areng.

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 1.000.000,00
	Total	Rp. 1.700.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 1.700.000,00 = Rp. 340.000,00

Harga jual : Rp. 1.700.000,00 + Rp. 340.000,00 = Rp. 2.040.000,00

Karya10



Karya ke 10 mengambil bentuk gitar *Les Paul* dengan bodi yang ramping dan elegan, slash gitaris *guns'n rose* adalah icon dari gitar ini oleh sebab itu banyak musisi rock yang ikut menggunakan gitar seperti ini, karena tanpa pernah memakai *les paul* maka tidak merasa sebagai rocker sejati, walaupun Memiliki gitar memang bukan merupakan hal yang wajib, namun sangat berpengaruh terhadap akselerasi musisi. Pengembangan pada gitar ini dilakukan dengan menambahkan sejumlah karakteristik yang membedakan dari *Les Paul* yang aslinya, corak warna yang dihasilkan serat kayu sonokeling menimbulkan kesan yang unik, membuat gitar ini sangat dekoratif dengan dilengkapi hiasan ornament tradisional Bali dari bahan tulang sapi yang mempercantik penampilannya, dan perubahan pada jumlah *fret* dari 22 *fret* dibuat 24 *fret* sehingga memudahkan untuk bermain nada yang tinggi untuk para gitaris melodi.

Judul : Gitar Elektrik *Les Paul*
 Ukuran : 100x45x5cm
 Bahan :
 Bodi : Mahoni. Sonokeling
 Leher : Mahoni.
 Hiasan: Tulang Sapi.

Kalkulasi Produk :

No	Biaya Pengerjaan	Jumlah
1	Biaya pengerjaan	Rp 400.000,00
2	Ongkos Finishing	Rp. 300.000,00
3	Bahan baku	Rp. 1.000.000,00
	Total	Rp. 1.700.000,00

Keuntungan : 20% x Rp. 1.700.000,00 = Rp. 340.000,00

Harga jual : Rp. 1.700.000,00 + RP. 340.000,00 = RP. 2.040.000,00

5. SIMPULAN

Gitar akustik adalah jenis gitar dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui senar ke dalam ruang suara. Suara di dalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu badan gitar. Jenis kayu dan penerapan ornamen tradisional Bali akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar akustik. Namun gitar listrik (elektrik) adalah gabungan komponen gitar itu sendiri dan bantuan berupa mic buat gitar /atau sering disebut *pick up*, yang di hubungkan dengan peralatan listrik lainnya seperti efek gitar untuk merubah jenis-jenis suara gitar itu sendiri dan biasanya menggunakan speaker besar atau *amplifier* untuk menaikkan *volume* dari suara gitar itu sendiri, dalam penerapan ornamen tidak mempengaruhi suara gitar elektrik.

Membuat gitar yang berkualitas baik bukanlah hal mudah. Diperlukan ketelitian dalam pengukuran serta pengetahuan yang cukup, seperti pemilihan jenis kayu yang digunakan dan proses pengolahan yang rumit tidaklah diingkari dapat menghasilkan bunyi gitar berbeda. Karakter bunyi yang dihasilkan oleh kayu yang berbeda akan terdengar sangat jelas berbeda oleh kuping terlatih pecinta gitar. Maka penempatan hiasan ornament tradisional Bali harus dengan pertimbangan yang relevan sehingga memperlihatkan nilai estetika dan tidak mengganggu pada saat dimainkan. Adapun pemilihan bahan dalam pembuatan hiasan seperti tulang, *tanduk*, kayu *areng*, logam karena mudah diolah menjadi bentuk yang menarik selain pemanfaatan tulang masih jarang digunakan sebagai media penghias gitar.

6. PERSANTUNAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat nyalah dapat menyelesaikan karya tugas akhir ini tepat pada waktunya, dengan judul, “Penerapan Ornamen Tradisional Bali Pada Produk Gitar Sebagai Penunjang Nilai Estetik”, sebagai persyaratan untuk menempuh ujian tugas akhir Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Denpasar.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini sangatlah jauh dari sempurna baik dalam isinya maupun penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dari pada karya tulis ini.

Tersusunnya karya tulis ini tidak lepas atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini pencipta ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar. M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Denpasar.
2. Ibu Dra. Ni Made Rinu, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar.
3. Bapak Drs. I Ketut Muka P, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Kriya Seni.
4. Bapak Drs I Nyoman Dana, M.Erg. Sebagai Pembimbing I.
5. Bapak Drs. I Nyoman Ngidep Wiyasa, M.Si. Sebagai Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan bimbingan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
7. Keluarga tercinta yang telah banyak memberi bantuan moral maupun material selama penulis menjalani kuliah dan menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. ADS Studio Musik dan semua teman-teman sejiwa baik dari Komunitas Djamur, Komunitas Pojok, dan para gitaris-gitaris yang tidak dapat sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam tugas akhir ini.

7. DAFTAR RUJUKAN

Sumber Dari Buku

Bram Palgunadi. 2007. *Disain Produk 1*. Bandung: ITB.

Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

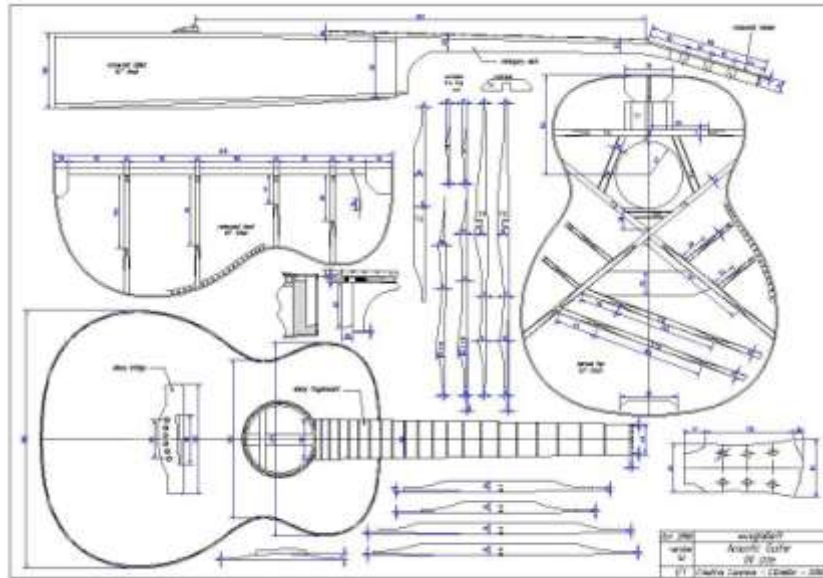
Bellow, Alexander. 1970. *The Illustrated History of the Guitar*. New York: Colombo Publication.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djelantik, A.A.M. 2004, *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan Arti, Bandung
- Jana I Made.2005”Alam Sebagai Objek Keindahan Dalam Penciptaan Seni Ornament Bali”. Dalam pelatihan Praktek Dan Teori Kekriyaan Untuk Guru-Guru Kesenian SMU/SMK. ISI, Denpasar.
- Koch Martin . 2001. *Building Electric Gutars*. Gleisdorf, Austria.
- Lukman, Sampara. (1999).Manajemen Kualitas Pelayanan.Jakarta: STIALAN Press.
- Papanek, Victor. 1973. *Design for the Real World*, Bantam Books, Toronto, New York, London.
- Prasetya Danu, Abdillad Pius. 2008. *Kamus lengkap bahasa indonesi*. Arkola, Surabaya.
- Sloane, Irving. 1984. *Classical Guitar Construction*. New York: Sterling Publishing Co.
- Susanto Mike. 2011. “*Diksi Rupa*”. *Kumpulan istilah dan gerakan senirupa*. Dicti Art Lab, Yogyakarta & Art Space, Bali.
- Summerfield, Maurice J. 1982. *The Classical Guitar: Its Evolution and its Players since 1800*. Gateshead, Tyne and Wear: Ashley Mark Pub. Co.
- Suparta I Made. 2010. “jenis hiasan tatahan bade”. Dalam imaji seni dan pendidikan vol. 8 no: 1februari 2010.
- Turnbull, Harvey. 1974. *The Guitar from the Renasissance to the Present Day*. New York: C. Scribner’s Son
- Zam, Riswel. 2008. Gema Seni. *Jurnal Komunikasi, Informasi Dan Dokumentasi*: UPT Kominduk STSI Padang Panjang.

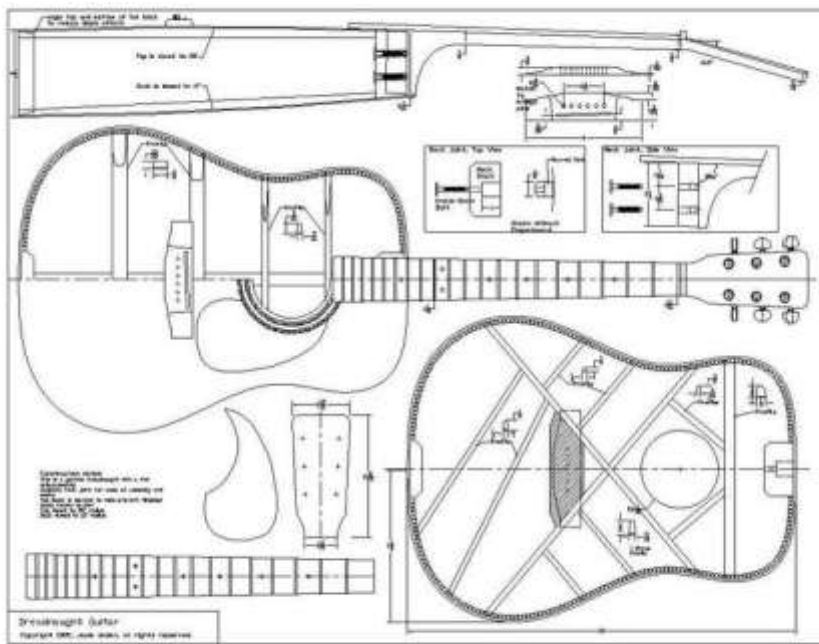
Sumber Dari Internet

- Arief , Gugun. 2009. <http://learnthemusic.wordpress.com/>
 Anomkojar.deviantart.com/art/butterfly-ornament-86088735
 Blog at WordPress.com. <http://w0ngt3g4l.wordpress.com/2013/03/26/peranan-musik-dalam-kehidupan-manusia/>
<http://zimmickiguitars.wordpress.com/2010/06/12/soundboard-part-two/>
<http://blackwaterriverguitars.com/Guitar%20004-005%20-%2001.html>
http://ultimate-guitar-online.ultimate-onlin services.com/zencart/index.php?main_page=index&cPath=1_2
 radiawan.blogspot.com 2012/12/ornamen-tradisional-bali.html
 Whhttp://id.wikipedia.org/wiki/Musikikipedia, Project.2013.

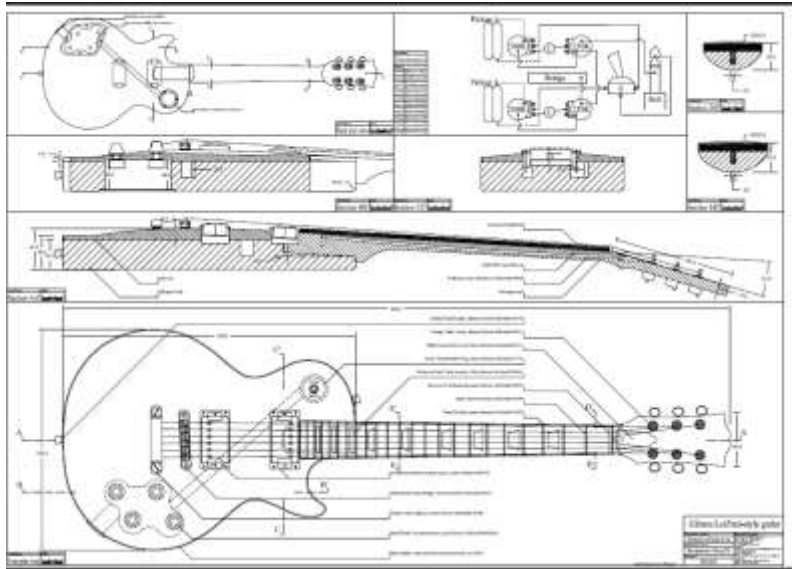
Lampiran



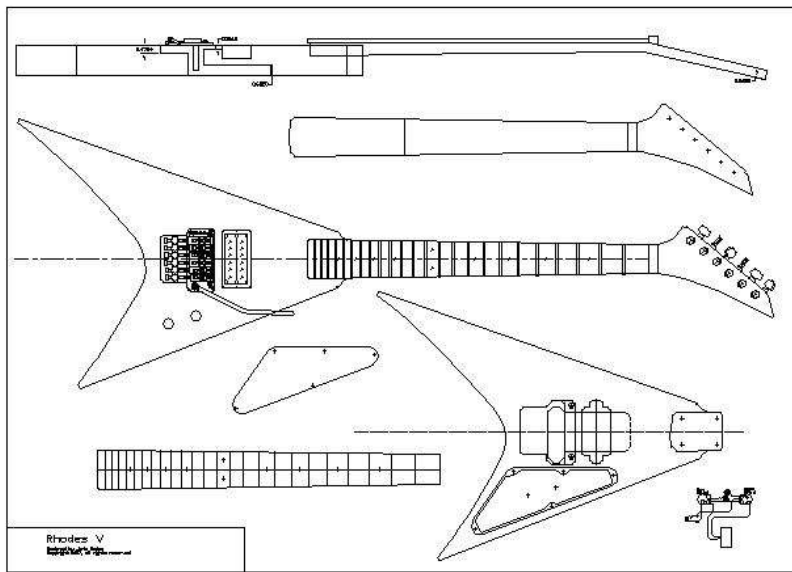
Gambar : desain gitar akustik *grand concert*



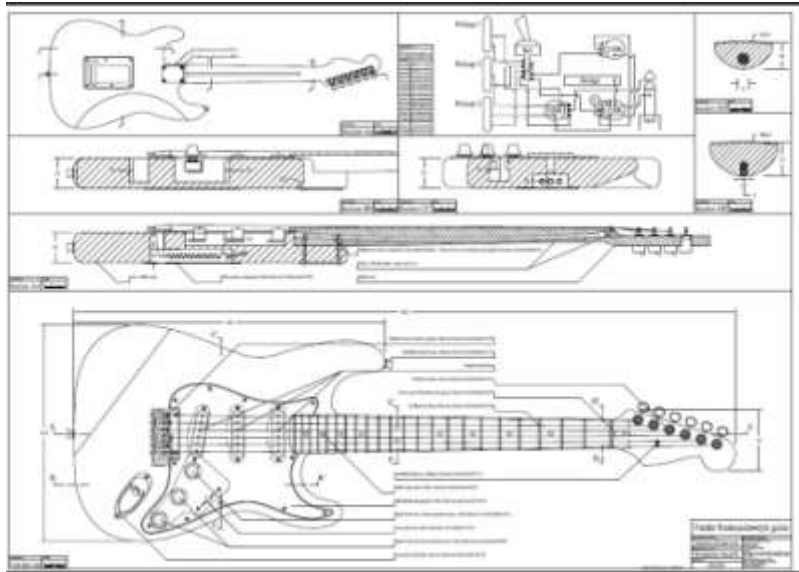
Gambar : desain gitar akustik *druognut*



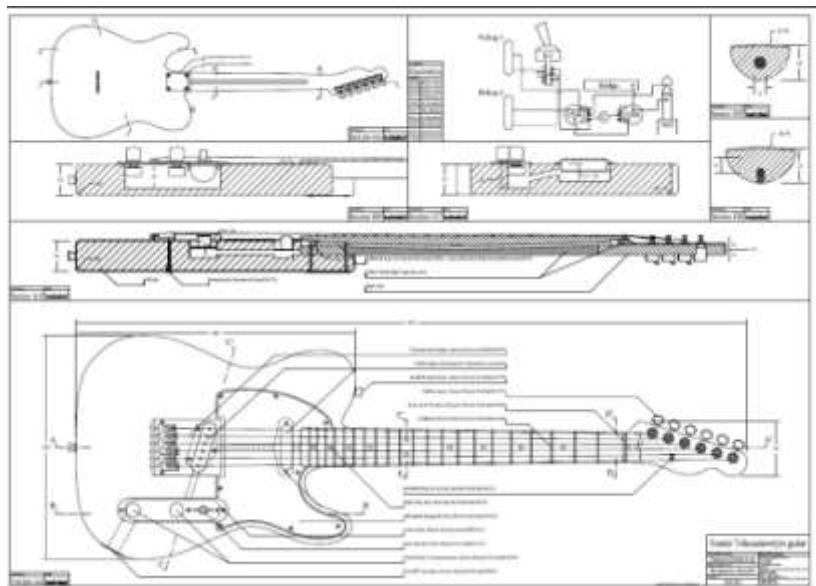
Gambar : desain gitar *les paul*



Gambar : desain gitar *flying V*



Gambar : desain gitar *stratocaster*



Gambar : desain gitar *telecaster*



Gambar : Cetakan bodi gitar akustik